

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI
TEKNIK *PAIRED STORYTELLING* DENGAN MEDIA *AUDIOVISUAL*
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SD NEGERI SOKA 3 MIRI SRAGEN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

SURYA FATRIA NUGRAHENI

A 510100028

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl A.Yani Tromol Pos 1- Pabelan, Kartasura Telp.(0271) 717417 fax : 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Risminawati, M.Pd
NIP/NIK : 195403171982032002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : SURYA FATRIA NUGRAHENI
NIM : A510100028
Program Studi : Pend. Guru SD
Judul Skripsi :“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI TEKNIK PAIRED STORYTELLING DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI SOKA 3 MIRI SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 3 Februari 2014

Pembimbing

Dra. Risminawati, M.Pd
195403171982032002

Tanggal : 03 Februari 2014

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI
TEKNIK *PAIRED STORYTELLING* DENGAN MEDIA *AUDIOVISUAL*
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD
NEGERI SOKA 3 MIRI SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Surya Fatria Nugraheni, A510100028, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 185 halaman**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita dan hasil belajar siswa melalui teknik *Paired Storytelling* dengan menggunakan media *Audiovisual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N Soka 3 Miri Sragen Tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas V SD N Soka 3 Miri Sragen yang berjumlah 16 siswa. Guru Kelas V berperan sebagai subjek pelaksana tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, Dokumentasi, dan teknik tes. Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik/ metode. Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi, panyajian data dan penarikan kesimpulan dalam bentuk interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan teknik *Paired Storitelling* dengan media *Audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan melalui peningkatan skor nilai keterampilan menyimak cerita yang meliputi prosentase kemampuan menyimak pra siklus sebesar 60,94%, siklus I sebesar 75,79%, siklus II sebesar 81,25%. Prosentase Kemampuan Memahami ide pokok pra siklus sebesar 46,88%, siklus I sebesar 71,09%, siklus II sebesar 82,04%. Prosentase kemampuan memahami maksud tersirat dan tersurat pada pra siklus sebesar 56,25%, siklus I sebesar 70,31%, siklus II sebesar 84,38%. Prosentase kemampuan menceritakan kembali pada pra siklus sebesar 48,44%, siklus I sebesar 66,40%, siklus II sebesar 78,12%. Prosentase kemampuan menjawab pertanyaan pada pra siklus sebesar 59,34%, siklus I sebesar 74,21%, siklus II sebesar 89,07%. Sedangkan hasil belajar juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan prosentase nilai hasil belajar pra siklus sebesar 43,75%, meningkat pada siklus I sebesar 62,50% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,25%. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan teknik *Paired Storytelling* dengan media *Audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N Soka 3 Miri Sragen Tahun Ajaran 2013/ 2014.

Kata kunci : *Keterampilan, Menyimak, Cerita, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Paired Storytelling, Audiovisual*

A. PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran, keterampilan berbahasa menjadi satu kesatuan yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat meningkatkan kompetensi berbahasa yang baik, dalam hal ini keterampilan berbahasa Indonesia.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk dikuasai. Karena keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang akan menghubungkan dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain. Disamping itu memiliki keterampilan menyimak yang baik akan mempermudah siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran serta mampu memperoleh informasi yang didengarnya.

Dalam proses pembelajaran, keterampilan menyimak kurang mendapatkan perhatian dan terkesan kurang penting untuk diajarkan, karena banyak yang beranggapan bahwa jika siswa mampu mendengarkan, maka keterampilan menyimak akan datang dengan sendirinya. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di kelas, guru menghadapi siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyimak.

Keterampilan menyimak tidak dapat muncul secara spontan, namun perlu dilakukan praktek dan latihan berulang ulang. Karena dengan banyak latihan maka otak akan terlatih untuk merespon suara, sehingga informasi akan lebih mudah diserap. Oleh karena itu keterampilan menyimak sangat penting untuk dikuasai anak sejak dini, terutama siswa SD, karena dengan

siswa terlatih untuk menyimak, maka siswa akan lebih mudah memahami apa yang didengar terutama materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi keterampilan menyimak masih belum mendapatkan perhatian, karena banyak yang beranggapan bahwa mendengarkan sama dengan halnya menyimak. Padahal menyimak membutuhkan pemikiran dan konsentrasi yang mendalam jika dibandingkan dengan mendengarkan. Dalam praktek pembelajaran, beberapa guru masih menggunakan teknik mengajar yang konvensional, yaitu melalui metode ceramah yang cenderung hanya transfer ilmu atau materi pelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, guru diharapkan untuk memposisikan peserta didik/ siswa sebagai subjek didik, bukan objek didik yang hanya sekedar diberikan materi/ hanya sekedar transfer ilmu dari guru ke peserta didik/ siswa. Dengan demikian peserta didik mampu mengapresiasi apa yang ada dalam pikirannya dengan bantuan guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui akar penyebab dari permasalahan tersebut, yaitu dalam pembelajaran belum terdapat media yang relevan untuk siswa dan cara penyampaian materi pelajaran masih kurang menarik, yaitu hanya sebatas guru menjelaskan dan murid menyimak. Sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang fokus dalam menyimak materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Teknik *Paired Storytelling* dengan Media *Audiovisual* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD N Soka 3 Miri Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana menurut Ebbut dalam Kunandar (2011) Penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh

sekelompok guru dengan melaksanakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut

Sesuai dengan judul maka penelitian akan dilaksanakan di SD N Soka 3 Miri, Sragen Tahun 2013/2014. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/ 2014 pada bulan Januari sampai Februari 2013. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Soka 3 Miri Sragen dengan jumlah murid 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: Informan atau narasumber, Tempat dan peristiwa berlangsungnya proses pembelajaran, dan Dokumen atau arsip.

Untuk memperoleh data digunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik tes. Teknik wawancara bersama guru kelas maupun siswa kelas V dilakukan oleh peneliti dalam setiap kegiatan yang berupa kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N Soka 3 Miri Sragen. Teknik observasi ini dilaksanakan sebelum dan setelah dilakukan tindakan terhadap subjek/ objek pengamatan. Penggunaan teknik dokumentasi merupakan bukti yang berbentuk tulisan maupun cetak dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diselidiki. Dokumentasi meliputi daftar nama siswa, foto, dan profil sekolah. Teknik tes ini digunakan sebagai instrument penelitian untuk mengumpulkan data, sehingga dapat diketahui data mengenai keterampilan menyimak cerita dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N Soka 3 Miri Sragen setelah dilakukan penerapan tindakan melalui strategi pembelajaran Paired Storytelling dengan media Audiovisual. Dalam penelitian ini penulis memberikan unjuk kerja dan post tes pada siswa.

Validasi menunjuk pada derajat kepercayaan terhadap proses dan hasil penelitian tindakan kelas, sedangkan reliabilitas menunjuk pada sejauh mana kajian dapat direplikasi, artinya apakah seorang peneliti dengan menggunakan metode yang sama akan mendapatkan hasil yang sama seperti

kajian terdahulu”. Untuk menjadikan data yang akurat dan tepat maka menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari guru dan siswa tentang tindakan yang diterapkan. Kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis secara interaktif. Analisis data ini merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Miles dan Hubberman dalam (Wiratadmadja, 2005: 107) menyatakan bahwa langkah-langkah teknis analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi, panyajian data dan penarikan kesimpulan dalam bentuk interaktif.

Pada penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah dengan upaya peningkatan keterampilan menyimak cerita melalui teknik teknik Paired Storytelling dengan media Audiovisual. Proses penelitian berbentuk siklus-siklus yang berlangsung beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam setiap siklus terdiri dari empat bagian pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Indikator keberhasilan dalam keterampilan menyimak cerita ini meliputi:

1. Kemampuan menyimak yang terdiri dari mendengarkan, memperhatikan, memahami dan menanggapi sebesar 75%
2. Kemampuan dalam memahami ide pokok sebesar 75%.
3. Kemampuan dalam memahami maksud tersirat dan tersurat sebesar 75%.
4. Kemampuan dalam menceritakan kembali sebesar 75%.
5. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan sebesar 75%.

Dalam pembelajaran ini siswa dikatakan tuntas, jika siswa telah memahami pelajaran yang telah diberikan secara tuntas dan siswa tersebut mempunyai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) lebih dari satu atau sama

dengan 70. Sedangkan belajar tuntas secara keseluruhan ditentukan apabila 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 .

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Januari 2014 (siklus 1 pertemuan 1) dan pada hari Kamis tanggal 09 Januari 2014 (Siklus 1 pertemuan 2), pada pukul 07.00-08.45 WIB.

Berdasarkan observasi skor nilai keterampilan menyimak cerita siswa pada siklus I menunjukkan bahwa prosentase kemampuan menyimak sebesar 75,79%, prosentase memahami ide pokok sebesar 71,09%, prosentase memahami maksud tersirat dan tersurat sebesar 70,31%, prosentase kemampuan menceritakan kembali sebesar 66,40%, serta prosentase kemampuan menjawab pertanyaan sebesar 74,21%. Dan rata-rata keterampilan menyimak cerita sebesar 71,56%.

Berdasarkan penilaian hasil belajar keterampilan menyimak cerita siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa atau 62,50% yang telah mencapai ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Sedangkan 6 siswa atau 37,50% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dan rata-rata hasil belajar siswa dalam satu kelas sebesar 71,40.

Berdasarkan analisis dan refleksi, berikut ini dikemukakan beberapa solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut: 1) Guru sebaiknya berlatih dalam penggunaan media pembelajaran maupun teknik pembelajaran yang digunakan. Agar guru lebih terampil. 2) Guru perlu menambah/ memperbaiki teknik mengajar yang diterapkan. Karena masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menceritakan kembali cerita yang telah siswa simak. Siswa merasa kesulitan jika hanya sekedar membaca frase/ kata-kata kunci yang ditukarkan dengan teman pasangannya. Hal itu menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami apa isi

setengah bagian yang dibaca oleh teman pasangannya dan kesulitan dalam menceritakan kembali cerita tersebut. Untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan hal tersebut perlu dilakukan diskusi kelompok. Disamping siswa bertukar frase/ kata-kata kunci, siswa saling bercerita dan berdiskusi bagian cerita yang telah mereka simak dari video agar teman pasangannya dapat lebih paham dengan maksud/ isi cerita tersebut. 3) Guru diharapkan untuk lebih banyak berinteraksi dengan siswa. Salah satu cara guru yang dapat dilakukan untuk dapat berinteraksi dengan siswa adalah melalui berkeliling di ruangan kelas untuk memantau siswa saat mengerjakan tugas maupun saat penayangan video cerita. Disamping itu tanya jawab dan diskusi bersama siswa lebih diaktifkan dan ditingkatkan. 4) Sebaiknya guru menegur siswa yang suka bertanya kepada temanya. Jika terdapat hal-hal yang belum jelas, dapat ditanyakan kepada guru kelas yang bersangkutan sebelum atau pada saat proses tindakan/ pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas tindakan pada siklus 1 dikatakan berhasil, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal dan belum mampu memenuhi indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini. Untuk itu di perlukan adanya tindakan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II) dengan harapan dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menyimak cerita dan hasil belajar siswa untuk mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

Dan penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014 (siklus II pertemuan 1) dan pada hari Kamis tanggal 16 Januari 2014 (Siklus II pertemuan 2), pada pukul 07.00-08.45 WIB.

Berdasarkan observasi skor nilai keterampilan menyimak cerita siswa pada siklus II menunjukkan bahwa prosentase kemampuan menyimak sebesar 81,25%, prosentase memahami ide pokok sebesar 82,04%, prosentase memahami maksud tersirat dan tersurat sebesar 84,38%, prosentase kemampuan menceritakan kembali sebesar 78,12%, serta prosentase kemampuan menjawab pertanyaan sebesar 89,07%. Sedangkan rata-rata keterampilan menyimak cerita siswa sebesar 82,97%.

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus II siswa pada keterampilan menyimak cerita menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa atau 81,25% yang telah mencapai ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Sedangkan 3 siswa atau 18,75% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dan rata-rata hasil belajar siswa dalam satu kelas sebesar 77,65.

Pada siklus II ini secara keseluruhan cara mengajar guru sudah baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, guru sudah terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran serta kekurangan/ kelemahan yang ditemukan pada siklus I sudah dapat diatasi dengan baik oleh guru kelas V pada siklus II. Teknik Paired Storytelling dengan media Audiovisual yang digunakan guru terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita.

Setelah dilakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I, hasil yang ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dan indikator keterampilan menyimak cerita yang telah ditetapkan sudah dapat tercapai seperti, kemampuan menyimak, kemampuan mengungkapkan ide pokok, kemampuan dalam memahami maksud tersirat dan tersurat, kemampuan dalam menceritakan kembali dan kemampuan dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik Paired Storytelling dengan media Audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa.

2. Pembahasan

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Henry Guntur Tarigan, 2008:31).

Menurut Arikunto dalam Samino dkk (2011: 48) Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Galih Puspitosari (2012) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karanganyar 02” menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh nilai rata-rata 58,95 dengan ketuntasan belajar 47%, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 59,60 dengan ketuntasan belajar 59,58%, dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata 62,10 dan ketuntasan belajar 73,68%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan media *Audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Danik Ika Purnamasari (2012), dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Paired Storytelling* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen Pada mata Pelajaran IPS” menyimpulkan bahwa Penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Paired Storytelling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPS SD N 3 Patihan Sidoharjo Sragen. Hasil belajar sebelum pelaksanaan siklus diperoleh rata-rata kelas 56,09 dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 (KKM) ada 7 siswa (31,81%). Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata kelas 60,27 dan siswa yang mendapat nilai ≥ 60 (KKM) ada 10 siswa (45,45%). Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat lebih tinggi disbanding pada siklus sebelumnya, terbukti dengan rata-rata kelas 71,32 dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 (KKM) ada 21 siswa (95,45%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut

disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan teknik *Paired Storytelling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di atas secara garis besar terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Dalam hal ini terbukti bahwa keterampilan menyimak dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat meningkat setelah diterapkannya beberapa metode/teknik yang inovatif dan di dukung dengan media yang menarik.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menerapkan teknik *Paired Storytelling* dengan media *Audiovisual* terjadi peningkatan keterampilan menyimak cerita dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan peningkatan skor nilai keterampilan menyimak cerita yang meliputi prosentase kemampuan menyimak pra siklus sebesar 60,94%, siklus I sebesar 75,79%, siklus II sebesar 81,25%. Prosentase Kemampuan Memahami ide pokok pra siklus sebesar 46,88%, siklus I sebesar 71,09%, siklus II sebesar 82,04%. Prosentase kemampuan memahami maksud tersirat dan tersurat pada pra siklus sebesar 56,25%, siklus I sebesar 70,31%, siklus II sebesar 84,38%. Prosentase kemampuan menceritakan kembali pada pra siklus sebesar 48,44%, siklus I sebesar 66,40%, siklus II sebesar 78,12%. Prosentase kemampuan menjawab pertanyaan pada pra siklus sebesar 59,34%, siklus I sebesar 74,21%, siklus II sebesar 89,07%. Sedangkan hasil belajar juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan prosentase nilai hasil belajar pra siklus sebesar 43,75%, meningkat pada siklus I sebesar 62,50% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,25%.

Sehubungan dengan itu maka dapat disimpulkan bahwa tindakan peneliti dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan dengan menerapkan teknik *Paired Storytelling* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SD N Soka 3 Miri Sragen dapat dinyatakan relevan dengan peneliti terdahulu. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan

prosentase keterampilan menyimak cerita dan hasil belajar siswa, meskipun terdapat perbedaan pada hasil yang dicapai.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas mendukung diterimanya hipotesis bahwa melalui Teknik pembelajaran *Paired Storytelling* dengan media *Audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N Soka 3 Miri, Sragen Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik *Paired Storytelling* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SD N Soka 3 Miri, Sragen tahun pelajaran 2013/2014 dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita dan hasil belajar siswa. hal tersebut dapat dibuktikan melalui Tercapainya indikator aspek keterampilan menyimak cerita yang meliputi: 1) Prosentase kemampuan menyimak pra siklus sebesar 60,94%, siklus I sebesar 75,79%, siklus II sebesar 81,25%. 2) Prosentase Kemampuan Memahami ide pokok pra siklus sebesar 46,88%, siklus I sebesar 71,09%, siklus II sebesar 82,04%. 3) Prosentase kemampuan memahami maksud tersirat dan tersurat pada pra siklus sebesar 56,25%, siklus I sebesar 70,31%, siklus II sebesar 84,38%. 4) Prosentase kemampuan menceritakan kembali pada pra siklus sebesar 48,44%, siklus I sebesar 66,40%, siklus II sebesar 78,12%. 5) Prosentase kemampuan menjawab pertanyaan pada pra siklus sebesar 59,34%, siklus I sebesar 74,21%, siklus II sebesar 89,07%.

Dalam penelitian ini hasil belajar juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan prosentase nilai hasil belajar pra siklus sebesar 43,75%, meningkat pada siklus I sebesar 62,50% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,25%.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui teknik *Paired Storytelling* dengan media *Audiovisual* keterampilan menyimak cerita siswa dari kondisi pra siklus sampai dengan siklus II meningkat, sehingga hipotesis yang di uraikan pada bab sebelumnya dapat terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermawan, Heri. 2012. *Menyimak keterampilan komunikasi yang terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hidayati, Nur. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Teknik Tanya Jawab Pertanyaan dan Media VCD Cerita Rakyat*. Surakarta. UMS
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda karya.
- Mulyati, Yeti dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Mustika, Galuh. 2011. *Penerapan model pembelajaran think-pair-share (tps) Untuk meningkatkan hasil belajar ipa materi benda dan sifatnya*. Surakarta: UMS
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam berbagai perspektif*. Yogyakarta: ANDI
- Purwanto, M. Ngalim dkk. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Rosda Jayaputra.
- Rubiyanto, Rubino dan Saring Marsudi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas keSDan dan Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: FKIP UMS
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS
- Safitri, Mei Dian. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Strategi Inquiring Minds Want To Know Dengan Pernyataan True Or False*. Surakarta: UMS
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.

- Solchan T. W. 2010. *Pendidikan bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiarsih, Septia. *Pembelajaran Menyimak Cerita Anak Di Sekolah Dasar Melalui Teknik Paired Storytelling* (<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCoQFjAA&url=http%3A%2F%2Fstaff.uny.ac.id%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2FPembelajaran%2520Menyimak%2520Cerita%2520Anak.pdf&ei=pkFvUuDIIZGzrAeKhoCgAQ&usg=AFQjCNG-qJ9WskfxXAcpkOII1oPnOEadg&bvm=bv.55123115,d.bmk>). Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) diakses tanggal 29 Oktober 2013 jam 14: 33.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Djago. 1987: *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tri Yuningsih, Novie. 2011. *Penerapan Teknik Instant Assesment dengan Media Permainan Choose Number*. Surakarta: UMS
- Usman, Muh User. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2011. *Teknik Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

BIODATA

Nama : Surya Fatria Nugraheni
Nim : A510100028
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PGSD
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 6 Mei 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kropak RT 13 Sunggingan, Miri, Sragen
No HP : 081567904959